

Zaman sekarang berbagai macam penyakit telah banyak di derita orang, baik mereka yang usia muda ataupun yang lanjut usia, baik itu penyakit yang menular ataupun tidak menular. Penyakit yang tidak menular salah satunya adalah penyakit tekanan darah tinggi yang mulai banyak diderita orang. (Kompas, 2011:1). Hipertensi atau darah tinggi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka *systolic* (bagian atas) dan angka *diastolic* (bagian bawah) pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang serupa *cuff* air raksa (*sphygmomanometer*) ataupun alat digital lainnya. (Pudiastuti, 2013:13). Penyakit darah tinggi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah dan jantung yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Tekanan darah tinggi atau hipertensi berarti tekanan tinggi di dalam arteri-arteri. Arteri-arteri adalah pembuluh-pembuluh yang mengangkut darah dari jantung yang memompa ke seluruh jaringan dan orga-organ tubuh. (Pudiastuti, 2013:15).

Menurut Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan oleh Prof. Tjandra Yoga Aditama melalui surat elektronik kepada pusat komunikasi publik menyebutkan sejumlah penyakit yang masih akan menjadi ancaman kesehatan masyarakat terutama pada penyakit tidak menular seperti Hipertensi (31,7%), asma (3,5%), Diabetes mellitus (1,1%), dan penyakit jantung (7,2%), stroke (0,83%), penyakit sendi (30,3%) serta kanker / tumor (0,43%). (Depkes, 2008:1). Dari bermacam-

warga dunia setiap tahunnya. Melalui Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar, dengan prediksi tahun 2025 mendatang sekitar 29 % warga dunia terkena hipertensi. Tekanan darah atau hipertensi tidaklah menimbulkan gejala, sehingga banyak orang yang mengabaikan penyakit ini. (Kompas, 2013:1). Penyakit hipertensi menjadi salah satu penyakit berbahaya yang diam-diam bisa mematikan karena tidak ada gejala atau tanda khas untuk peringatan dini. Bahkan banyak orang yang merasa sehat dan energik bisa menyimpan gejala hipertensi. (Ilmu kesehatan, 2012:1).

Dari hasil observasi ketiga Subjek bertempat tinggal di kabupaten Sampang lebih tepatnya di Desa Ketapang timur Kecamatan Ketapang, yang mana masyarakat desa Ketapang timur mayoritas berprofesi sebagai petani dan peternak sapi, mulai bekerja dari pagi sampai sore, sehingga banyak menghabiskan waktunya di ladang untuk kegiatan bertani dan mengambil rumput sebagai pakan sapi hal ini sudah dilakukan secara turun temurun karena bertani sudah merupakan pekerjaan sehari-hari.

Warga desa Ketapang timur masih sangat jarang untuk melakukan kegiatan olahraga mekipun hanya sekedar berlari kecil dipagi hari. Olah raga masih menjadi hal yang sangat jarang dilakukan, hanya sedikit orang saja yang melakukannya karena dari selepas sholat subuh semua warga sudah memulai berbagai kegiatan, bagi para kaum ibu sudah mulai disibukkan dengan kegiatan memasak di dapur guna menyiapkan sarapan di pagi hari. Bagi kaum laki-laki disibukkan dengan kegiatan memberi minum dan makan hewan ternak (Sapi)

tekanan darah pasien yang telah diukur menggunakan tensimeter dan diperoleh hasil tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi tidak dapat disembuhkan namun hanya dapat dikendalikan melalui kontrol kesehatan secara rutin, melakukan diet rendah garam dan mengonsumsi obat secara teratur untuk mengurangi risiko komplikasi pada kardiovaskular dan organ lain yang ada pada diri pasien (Ratnaningtyas & Djatmiko, 2011:1).

Hipertensi sering dikatakan sebagai Silent Killer, karena termasuk penyakit yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejala terlebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Hipertensi merupakan penyakit yang kerap dijumpai di masyarakat dengan jumlah penderita yang terus meningkat setiap tahunnya. Baik disertai gejala atau tidak, ancaman terhadap kesehatan yang diakibatkan oleh hipertensi terus berlangsung. (Vitahealth, 2005:12). Hipertensi lebih banyak menyerang pada usia setengah baya. Adib, 2009 (dalam Santika, 2014:1).

Stres menjadi salah satu faktor resiko peningkatan tekanan darah pada dewasa setengah baya (Madya) yang menderita hipertensi. Hegner, 2003 (dalam Santika, 2014:1) stress dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, karena saat seseorang dalam kondisi stress akan terjadi pengeluaran beberapa hormon yang akan menyebabkan penyempitan dari pembuluh darah, dan produksi cairan lambung yang berlebihan, akibatnya seseorang akan mengalami mual, muntah, mudah kenyang, nyeri lambung yang berulang, dan nyeri kepala, kondisi stress yang terus menerus dapat menyebabkan komplikasi hipertensi lebih jauh (Depkes, 2008:1).

Chaplin (1989:99) kepatuhan didefinisikan sebagai pemenuhan, mengalah tunduk dengan kerelaan; rela memberi, menyerah, mengalah, membuat suatu keinginan konformitas sesuai dengan harapan atau kemauan orang lain. Menurut Taylor (2015:266) kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain. Dalam ranah psikologi kesehatan Sarafino (dalam Ardani, 2007:238) mendefinisikan kepatuhan sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Sacket (dalam Niven, 1994:253) kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Perilaku kepatuhan sering diartikan sebagai usaha pasien untuk mengendalikan perilakunya. Bahkan jika tidak dilakukan hal tersebut bisa menimbulkan resiko mengenai kesehatannya.

Bila seseorang mengalami tekanan darah tinggi dan tidak mendapatkan pengobatan dan pengontrolan secara teratur (rutin), maka hal ini dapat membawa si penderita kedalam kasus-kasus serius bahkan dapat menyebabkan kematian. Tekanan darah tinggi yang terus menerus menyebabkan jantung seseorang bekerja ekstra keras, akhirnya kondisi ini berakibat terjadinya kerusakan pada pembuluh darah, jantung, ginjal, otak dan mata. Penyakit hipertensi ini merupakan penyebab umum terjadinya stroke dan serangan jantung. (Pudiasuti, 2013:14).

Taylor (2015:172) menyebut ketidakpatuhan sebagai masalah medis yang berat, dan oleh karena itu sejak tahun 1960-an sudah mulai diteliti di negara-negara industri. Sering kali sulit bagi individu untuk mengubah kebiasaan yang sudah sejak lama dilakukan. Orang enggan mengubah gaya hidupnya. (Sundbrerg, 2007:329). Sarafino (2011:244) mengatakan bahwa tingkat kepatuhan keseluruhan adalah 60%. Studi baru-baru ini menunjukkan bahwa kepatuhan merupakan satu hal yang menetap problematis, walaupun diketahui lebih banyak faktor-faktor yang menyumbang bagi ketidakpatuhan dan metode metode untuk meningkatkan tingkat kepatuhannya. Secara umum, ketidakpatuhan meningkatkan resiko berkembangnya masalah kesehatan atau memperburuk kesakitan yang sedang diderita. 50% dari pasien hipertensi tidak mematuhi anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi obat, yang menyebabkan banyak pasien hipertensi yang tidak dapat mengendalikan tekanan darah dan berujung pada kematian pasien. (Evadewi & Sukmayanti, 2013:33).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya karena tidak adanya peringatan dini pada penderitanya. Kepatuhan berobat pada penderita hipertensi adalah aspek utama dalam proses kesembuhan. Maka dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian kepatuhan berobat penderita hipertensi dewasa madya. Kepatuhan berobat yang dimaksud adalah kepatuhan penderita hipertensi dalam melakukan pengobatan sesuai dengan anjuran dokter baik pengobatan secara farmakologi maupun non farmakologi.

Penelitian terkait kepatuhan berobat penderita hipertensi pernah dilakukan oleh Utami Rahayu Sri & Salamah Raudatus (2016) dengan judul *Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di puskesmas tualang*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di Puskesmas Tualang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Tualang. Artinya, semakin tinggi dukungan yang diberikan keluarga terhadap penderita hipertensi maka semakin tinggi pula kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Tualang. Hal yang membedakan dengan peneliti adalah terletak pada tujuan penelitian dan metode penelitian yang mana penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Evadewi & Sukmayanti (2013). *Kepatuhan mengonsumsi obat pasien hipertensi di Denpasar ditinjau dari kepribadian tipe A dan tipe B* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif atau metode yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kepatuhan mengonsumsi obat antara pasien hipertensi dengan kepribadian tipe A dan B (signifikansi $p=0,001$). Perbedaan dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian dan metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif atau metode yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel.

Penelitian terkait kepatuhan lainnya dilakukan oleh Nurina Dewi Pratita (2012) dengan judul *Hubungan dukungan pasangan dan health locus of control dengan kepatuhan dalam menjalani proses pengobatan pada penderita diabetes mellitus tipe-2*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan pasangan dan HLOC dengan kepatuhan dalam menjalani proses pengobatan pada penderita DM tipe-2. Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional. Penelitian ini menunjukkan hasil ada hubungan yang sangat signifikan antara HLOC, dan dukungan pasangan dengan kepatuhan dalam menjalani proses pengobatan pada penderita DM. HLOC memiliki sumbangan efektif yang lebih besar dibandingkan dengan dukungan pasangan. Bila dukungan pasangan dikorelasikan dengan kepatuhan dalam menjalani proses pengobatan pada DM tanpa mengontrol HLOC maka hasilnya tidak signifikan. Hal yang membedakan dengan peneliti ini adalah terletak pada tujuan, metode, dan subyek penelitian. Dalam penelitian ini memilih penderita diabetes mellitus tipe-2 sebagai subyek sedangkan peneliti menggunakan penderita penyakit hipertensi dewasa madya sebagai subyek penelitian.

Safitri Inda Nofriani (2013). *Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Ditinjau Dari Locus Of Control*. Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kepatuhan ditinjau dari *locus of control* ($F= 3,405$ $p= 0,038$). Subjek yang memiliki *locus of control* internal memiliki kepatuhan yang tinggi ($X_1= 145,35$) dibandingkan subjek yang memiliki *locus of control* eksternal *powerful others* ($X_2= 137,95$) dan *locus of*

control eksternal *Chance* ($X_3 = 13,87$). Hal yang membedakan dengan peneliti adalah terletak pada metode penelitian dan subyek penelitian.

Kusumawati Idha (2015) *Kepatuhan menjalani diet ditinjau dari jenis kelamin dan tingkat pendidikan pada penderita diabetes mellitus tipe 2*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1) perbedaan kepatuhan menjalani diet ditinjau dari jenis kelamin dan tingkat pendidikan, 2) perbedaan kepatuhan menjalani diet ditinjau dari jenis kelamin, dan 3) perbedaan kepatuhan menjalani diet ditinjau dari tingkat pendidikan pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kepatuhan menjalani, dimana penderita dengan pendidikan tinggi lebih patuh daripada penderita dengan tingkat pendidikan menengah. Hasil kategorisasi data menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki tingkat kepatuhan sedang dengan nilai rata-rata empirik 40,04. Perbedaan dengan peneliti terletak pada subjek dan metode penelitian

Penelitian terkait hipertensi dilakukan oleh Kurnia Anggakara Ade (2013) *Pengungkapan kemarahan pada penderita hipertensi*. Dari hasil penelitian ini di nyatakan bahwa penderita hipertensi dalam pengungkapan kemarahannya adalah dengan menggunakan *anger in*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel penelitian. Yaitu variabel pengungkapan kemarahan.

Lia Mulyati, Krisna Yetti dan Lestari Sukmarini (2013) *Analisis faktor yang memengaruhi self management behaviour pada pasien hipertensi*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi SMB dan menganalisis faktor yang paling dominan memengaruhi SMB pada pasien

hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik studi *cross sectional*, dengan menggunakan uji *chi square* dan regresi logistic Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara keyakinan terhadap efektivitas terapi ($p=0.005$; OR=3,48), *self-efficacy* ($p=0.003$; OR=3,67), dukungan sosial ($p=0.015$; OR=2,87) dan komunikasi antar petugas pelayanan kesehatan dengan pasien ($p=0.002$; OR=3,27) dengan SMB. Komunikasi antar petugas kesehatan dengan pasien merupakan faktor paling dominan memengaruhi kesuksesan SMB sehingga kemampuan komunikasi sangat diperlukan dalam implementasi asuhan keperawatan. Hal yang berbeda dengan penelitian ini adalah metode penelitian dan variabel penelitian yaitu *Self Management Behaviour*.

Indahria Sulistyarini (2013). *Terapi relaksasi untuk menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan relaksasi terhadap tekanan darah dan kualitas hidup penderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup di antara kelompok eksperimen telah meningkat dibandingkan kelompok kontrol. Hal yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, dan variabel penelitian yaitu relaksasi untuk menurunkan tekanan darah dan variabel kualitas hidup.

Dari beberapa hasil riset sebelumnya maka, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kepatuhan dan hipertensi, Meskipun demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena setiap penelitian memiliki titik tekan masing-masing, adapun perbedaan dari

